**Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* Siswa Kelas 1 A**

***Improving Early Reading Literacy Skills Through Flash Card Media For Class 1st A Grade***

***Elementary School Students***

|  |
| --- |
| **Pratiwi Wulandari**1\*, **Nurhaedah**2**, Siti Raihan**3 |
| 1,2,3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| *\*Penulis Koresponden: wulandaripratiwi023@gmail.com* |

**ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)**

|  |
| --- |
| Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media *Flash Card* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar. Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan dengan tahapan kegiatan berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penggunaan media *Flash Card* untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan siswa. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan secara kualitatif menggunakan lembar observasi dan secara kuantitatif menggunakan tes keterampilan membaca permulaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam keterampilan literasi membaca permulaan pada proses pembelajaran, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dari pratindakan berada pada kategori cukup (C), pada siklus I meningkat namun masih berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II mengalami pengingkatan dan berada pada kategori baik (B). Peningkatan didasarkan pada proses keterampilan literasi membaca permulaan menggunakan media *Flash Card* sehingga keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar dapat mengalami peningkatan. |
| **Kata Kunci:** Media Pembelajaran*,* Flash Card, Literasi, Keterampilan Membaca Permulaan |

**ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)**

The problem behind this research is the low reading literacy skills of students in grade 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Makassar City. This study aims to describe the use of *Flash Card* media to improve early reading literacy skills of grade 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Makassar City students. The research used is classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, each cycle consists of 4 meetings with the stages of activities in the form of planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the use of *Flash Card* media to improve students' early reading literacy skills. The research subjects were students of class 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Makassar City in the even semester of the 2022/2023 academic year, totaling 16 students. Data collection techniques in this study used tests, observations, and documentation. The collection instrument qualitatively used an observation sheet and quantitatively used a preliminary reading skill test. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive data analysis. The results showed that there was an increase in early reading literacy skills in the learning process, as evidenced by the class average score of the pre-action was in the sufficient category (C), in the first cycle it increased but was still in the sufficient category (C) while in the second cycle experienced an increase and was in the good category (B). The improvement is based on the process of early reading literacy skills using *Flash Card* media so that the early reading literacy skills of grade 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Makassar City students can increase.

**Kata Kunci :** Learning Model, Problem Based Learning model, Learning Outcomes.

1. **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca yang dimiliki siswa pada kelas rendah berperan sebagai dasar atau penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca di kelas rendah tidak kuat, maka siswa akan sulit memiliki keterampilan yang memadai pada tahap membaca lanjut. Membaca merupakan pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau menjadi keharusan bagi siswa mempelajarinya, dalam pelajaran bahasa indonesia hal tersebut berfungsi sebagai pengantar pelajaran lain dan merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. “Dalam kurikulum SD keempat keterampilan tersebut diajarkan secara terintegratif dalam rangka meningkatkan hasil belajar” (Lestari et al., 2020, h. 114).

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, pada kegiatan membaca siswa dapat menemukan informasi yang disampaikan penulis, memperoleh ilmu serta pengetahuan, dan memberikan kemudahan dalam pengalaman belajar lainnya. Menurut (Kadang, 2020) pembelajaran membaca di sekolah dasar sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan yang merupakan tahapan dari membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. “Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Bahasa Indonesia 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat” (Abarca et al., 2021, hal. 61).

Membaca permulaan menurut (Zulkarnaini & Mahdalena, 2019) “merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan” (h.58). Pada jenjang pendidikan sekolah dasar membaca permulaan merupakan tahapan dari proses belajar membaca yang ditujukan untuk siswa yang berada di kelas rendah sekolah dasar. Siswa belajar agar mendapatkan keahlian seta memahami teknik-teknik membaca serta mengerti isi teks atau bacaan dengan baik dan benar.“Peningkatan kualitas Pendidikan di Indonesia berdampak pada kebutuhan peningkatan kualitas guru” (Raihan, 2021, hal. 58). Untuk itu pelajaran membaca perlu diajarkan pada SD kelas I dimana guru harus benar-benar mengasah keterampian membaca permulaan siswa.

Permasalahan yang kerap kali dijumpai dalam pembelajaran mengenai motivasi membaca siswa menurut (Koilmo, Mbuik, & Nitte, 2020) diantaranya disebabkan oleh pengaruh faktor internal yaitu kesehatan, konsentrasi dan prestasi, sedangkan untuk faktor eksternal yaitu kurangnya penggunaan media, kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua diwaktu anak belajar di rumah, serta kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran membaca yang berlangsung di kelas. Selain itu banyak ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kurangnya pembiasaan dari dalam diri siswa untuk mulai membaca.

Keterampilan literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dihargai oleh individu. Pentingnya literasi membaca bagi siswa sekolah dasar juga diperkuat dengan adanya *Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015* tentang penumbuhan budi pekerti yakni perwujudannya melalui diberlakukan kewajiban membaca 15 menit sebelum dimulai pembelajaran yang berjenjang dari mulai tingkat SD, SMP, maupun SMA (Pebrianti & Rosidah, 2021). Khususnya di sekolah dasar literasi dianggap mempunyai kesesuaian dengan pembelajaran tematik. Hal tersebut dikarenakan literasi berfokus pada keterampilan untuk menambah pengalaman belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup dengan memiliki keterampilan literasi dalam lingkungan sekolah.

Hasil observasi yang dilakukan di lapangan oleh peneliti pada bulan Oktober sampai Desember 2021 tepatnya selama kegiatan KKN dan Magang di UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar, dengan melakukan proses pembelajaran melalui Daring (Dalam Jaringan) serta Luring (Luar Jaringan), calon peneliti memperoleh hasil bahwa keterampian literasi membaca permulaan anak masih sangat rendah. Siswa yang berada pada kelas 1 A berjumlah 16 orang secara keseluruhan mengalami kesulitan untuk membaca cerita atau teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran dengan lafal, intonasi, kejelasan, kelancaran masih belum tepat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru selaku wali kelas pada bulan Maret 2022 peneliti mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak menggunakan media. Padahal menurut (Marmini, 2020) pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan penggunaan suatu media di dalamnya akan memberikan kemudahan, kelancaran, efektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan, makadari itu guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Mengenai hal tersebut, guru sebaiknya mempersiapkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga mampu menimbulkan motivasi dan ketertarikan siswa karena “pembelajaran membaca permulaan yang ditujukan kepada siswa di kelas rendah membutuhkan media” (Lestari et al., 2020, hal. 116).

Penelitian secara umum menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya akan dengan mudah mempelajari isi atau materi pelajaran. Selain itu pelajaran yang bersifat permainan akan lebih menarik perhatian. Salah satu media pembelajaran yang penuh dengan permainan yang mengarah pada keaktifan siswa yang bisa dilakukan guru adalah penggunaan media *Flash Card* (Febrianto, Yustitia, & Irianto, 2020). Karena akan memudahkan siswa dalam mencapai kemampuan yang diperlukan sehingga dapat diketahui kontribusi media *Flash Card* dapat meningkatkan kosa kata yang dimiliki siswa (Harisanty et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Kumullah, Yulianto, & Ida, 2019) terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya yaitu (1) Pamungkassari yang mengemukakan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan juga siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran setiap siklusnya, (2) Indrayani keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media *Flash Card* pada siswa kelas I SDN Surokarsan 2 Yogyakarta mengalami peningkatan dengan baik, hal ini terbukti pada pratindakan sebesar 41,38%, pada siklus I meningkat menjadi 58,62% dan pada siklus II menjadi 82,76%, (3) Janawati, dkk dengan menggunakan *Flash Card* mampu meningkatkan keterampilan membaca. Setelah mengamati permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, serta melihat pada solusi dari penelitian sebelumnya calon peneliti akhirnya tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“**Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media *Flash Card* pada siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar”.

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai tekhnik-tekhnik membaca dan mampu menangkap isi bacaan dengan baik. Keterampilan membaca secara langsung berkaitan erat dengan seluruh proses belajar di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu/masih kurang pandai membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada setiap bidang studi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan dalam berbagai buku pelajaran. Tentu saja akan berpengaruh pada kemajuan prestasi akademiknya (Kumullah et al., 2019, hal. 37)

1. **Literasi Membaca Permulaan**

Tarigan (2015) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterprestasikan tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut di negara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat *(life long education)* (Sunarti, 2018). Dimulai dari bangku sekolah dasar membaca diharapkan menjadi pembiasaan bagi siswa dari usia dini sampai dengan dewasa, salah satu pembiasaan tersebut direalisasikan melalui kegiatan literasi yang merupakan istilah yang merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, bebicara, menghitung, juga memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah pun literasi sudah banyak di terapkan, yaitu melalui berbagai kegiatan-kegiatan atau program-program walaupun mungkin masih banyak kendala-kendala yang di hadapi.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda dan akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan. Namun menurut (Wahyuni, 2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa, diantaranya yaitu;

1. Faktor fisiologis

Meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Selain itu kelelahan yang dialami siswa termasuk kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

1. Faktor intelektual

Meski terdapat hubungan antara kecerdasan (IQ) dengan kemampuan siswa, tetapi tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Pengaruh intelegensi tidak sepenuhnya menentukan berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan karena terdapat beberapa faktor lain diantaranya metode guru saat mengajar, prosedur, dan kemampuan guru mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

1. Faktor lingkungan

Memberikan dampak yang cukup besar karena mencakup latar belakang dan pengalaman siswa. Ketika siswa berada di tempat yang bisa memberikan dukungan maka siswa akan mudah berkembang. Berbeda dengan siswa yang memiliki kesulitan karena tempat mereka tumbuh dan berkembang memberikan dampak buruk.

1. Faktor sosial ekonomi anak

Status sosial ekonomi siswa dapat mempengaruhi kemampuan verbalnya, kendala tersebut didukung dengan adanya perbedaan fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang berada pada taraf sosial ekonomi tinggi dan rendah.

1. Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi motivasi, minat, dan kematangan sosial emosional, serta penyesuaian diri.

1. **Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi peserta didik adalah sebagai berikut: (1) mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa); (2) mengenali kata dan kalimat; (3) menemukan ide pokok dan kata kunci; dan (4) menceritakan kembali isi bacaan pendek. Pada dasarnya pembelajaran membaca mempunyai dua tujuan utama, yaitu tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan membaca: (a) pemahaman makna kata, (b) keterampilan-keterampilan studi, dan (c) pemahaman terhadap teks bacaan. Sedangkan tujuan ekspresif atau disebut dengan tujuan terbuka diarahkan pada kegiatan-kegiatan: (a) membaca pengarahan diri sendiri, (b) membaca penafsiran atau membaca interpretatif, dan (c) membaca kreatif. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan kurikilum dan standar kompetensi lulusan (SKL) (Ermanto, 2019).

1. **Teknik Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan**

Tes merupakan latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan serta bakat yang dimiliki oleh kelompok atau individu. Tes untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa yang menggunakan pedoman dari Darmiyati dan Budiasih, yang meliputi ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara (Fitriyaningsih, 2021).

1. **Pengertian Media dan Media Pembelajaran**

Media berdasarkan asal katanya yaitu dari bahasa latin *medium* yang berarti perantara, dapat diartikan sebagai perantara untuk menghubungkan pengirim informasi yang bertugas sebagai sumber *(resources)* dan juga penerima informasi *(receiver)* (Pribadi, 2019). Media menurut (Asmonah, 2019) merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat si penerima pesan. Sedangkan dalam kegiatan proses pembelajaran, media memiliki peran dalam menjembatani proses penyampaian dan pengiriman pesan dan informasi. Media yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap disebut dengan istilah media pembelajaran. Beragam media pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung aktivitas belajar agar berlangsung efektif dan efisien.

1. **Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Pemanfaatan media secara umum didasarkan pada keperluan individual dan juga kelompok yang mempunyai beberapa tujuan yaitu, memperoleh informasi pengetahuan, mendukung aktivitas pembelajaran, sarana persuasi, motivasi, mempresentasikan atau menyajikan informasi serta pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok. Media pembelajaran secara menyeluruh dapat digunakan sebagai sarana untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan tertentu, dalam hal ini media juga dipandang sebagai alat bantu dalam aktivitas pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengaktifkan penggunanya dalam memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperlukan.

1. **Pengertian Media *Flash Card***

Media *Flash Card* adalah kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi (Muhith et al., 2020). Media *Flash Card* dianggap sebagai media yang dapat memberi kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, karena merupakan salah satu bentuk media pembelajaran sekaligus permainan edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata untuk mengembangkan daya ingat dan melatih kemandirian (Maulidah, 2020).

1. **Karakteristik Media *Flash Card***

Karakteristik media flashcard yang dikemukakan oleh Indriana (2011) yang pertama, ukuran flashcard sekitar 20×30 cm. Kedua gambar yang disajikan berhubungan dengan materi pembelajaran. Ketiga media ini digunakan untuk kelompok kecil kurang lebih 25 orang. Adapun karakteristik media flashcard yang efektif menurut Pujiati (2017) yaitu, memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf (Maryanto & Wulanata, 2018, h. 307).

1. **Aturan dan Langkah-Langkah Penggunaan Media *Flash Card***

Penggunaan media menurut (Nurlaela, 2018) *Flash Card* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Kartu-kartu yang sudah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke depan siswa, (2) Cabutlah satu per satu kartu tersebut setelah guru selesai menerangkan, (3) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut satu persatu, lalu teruskan kepada siswa yang lain sampai semua siswa kebagian, (4) Jika sajian dengan cara permainan, bentuklah kelompok atau letakkan kartu-kartu tersebut secara acak dan tidak perlu disusun, siapkan siswa yang akan berlomba misalnya tiga orang berdiri sejajar, kemudian guru memberikan perintah.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media *Flash Card***

Media *Flash Card* tergolong dalam media visual (gambar) yang memiliki beberapa kelebihan (Wahyuni, 2020), antara lain:

1. Mudah dibawa kemana-mana karena memiliki ukuran yang relatif kecil sehingga tidak membutuhkan ruang, dapat digunakan di mana saja, di ruang kelas atau di luar kelas.
2. Media sangat praktis, mulai dari cara pembuatan serta penggunaannya. Guru hanya perlu menyusun urutan sesuai dengan keinginan, memastikan posisinya tepat tidak terbalik, dan ketika selesai sebaiknya disimpan dengan baik agar tidak tercecer.
3. Mudah diingat oleh siswa karena memadukan antara gambar dan teks.
4. Menyenangkan karena dalam penggunaannya siswa dapat belajar sambil bermain, seperti guru meletakkan secara acak media *Flash Card* dan siswa yang bertugas menyusunnya.

(Nawafilaty, 2018) memiliki pendapat yang serupa mengenai media *Flash Card* berbasis visual memegang peranan penting dan kelebihan dalam proses pembelajaram, antara lain:

1. Mudah dibawa, karena berukuran kecil
2. Praktis, tidak memerlukan keahlian khusus atau menggunakan listrik.
3. Mudah diingat, karena mengkombinasikan gambar dan teks yang memudahkan anak mengenali konsep sesuatu.
4. Menyenangkan, karena penggunaannya bisa melalui permainan.

Penggunaan *Flash Card* memiliki beberapa kekurangan dalam penggunaan yaitu, apabila jumlah media terbatas hanya bisa digunakan dalam pembelajaran kelompok kecil, memerlukan perawatan yang harus teliti karena dikhawatirkan kartu akan hilang atau tercecer, dan perlu disimpan di tempat yang aman.

1. **Karakteristik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar**

Siswa sekolah dasar memiliki tingkatan yang terbagi menjadi dua yaitu siswa kelas rendah I, II, dan III serta siswa kelas tinggi IV, V, dan VI. Siswa yang berada pada kelas rendah memiliki rentang umur antara 6-9 tahun yang dapat dikategorikan ke dalam masa usia dini. Di masa ini anak akan mengalami fase waktu yang singkat namun berharga dan memiliki arti sangat besar apabila potensi tersebut dikembangkan secara maksimal, sehingga perlu diperhatikan agar bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang akan membandingkan keterampilan membaca sebelum diberikan tindakan dengan keterampilan membaca setelah diberikan tindakan. Penggunaan analisis data secara kualitatif untuk memperoleh persentase rerata *(mean)* hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Data yang diperoleh yaitu penilaian hasil tes yang dianalisis berdasarkan rerata *(mean)* hasil tes siswa.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* atau disingkat dengan PTK. Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan yaitu: perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus atau lebih dengan menerapkan media *Flash Card*.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian atau jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* atau biasa disingkat PTK yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi secara berulang yang disebut sebagai siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksakan dalam satu siklus atau lebih dengan menerapkan penggunaan media *Flash Card* dalam pembelajaran.

1. **Instrumen Penelitian**

Lembar Instrumen penelitian berupa (1) tes keterampilan membaca permulaan, (2) lembar observasi guru, dan (3) lembar observasi siswa.

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif yang akan membandingkan keterampilan membaca sebelum diberikan tindakan dengan keterampilan membaca setelah diberikan tindakan. Penggunaan analisis data secara kualitatif untuk memperoleh persentase rerata *(mean)* hasil tes siswa pada saat tindakan dilakukan. Data yang diperoleh yaitu penilaian hasil tes yang dianalisis berdasarkan rerata *(mean)* hasil tes siswa. Langkah untuk menganalisis data yaitu melalui tes yang dilakukan secara individu. Pedoman tes tersebut sesuai dengan kisi-kisi pada tes keterampilan membaca permulaan. Setelah mengetahui skor yang diperoleh pada setiap siswa sesuai dengan beberapa aspek yang dinilai maka akan dihitung nilai rata-rata pada pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (2005:67), rumus untuk mencari rerata adalah sebagai berikut.

$$Me=\frac{∑Xi}{n} $$

Keterangan: Me = rata-rata (mean)

 n = jumlah dari ke-i

 $∑Xi$ = banyaknya data

Setelah mengetahui nilai rata-rata maka untuk menghitung persentase siswa yang telah mencapai nilai rata-rata yang ditentukan. Adapun persentase dapat diperoleh menggunakan rumus:

$$P=\frac{siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata}{jumlah seluruh siswa}×100$$

Keterangan:

P = angka persentase

Selanjutnya nilai rata-rata dan angka persentase ketuntasan yang diperoleh dibandingan dari pelaksanaan kegiatan pratindakan dan kegiatan setelah tindakan untuk membandingkan apakah terdapat peningkatan setelah dilakukan tindakan. Setelah data terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian keterampilan membaca permulaan. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 253) penentuan kriteria dikelompokkan menjadi empat rentang nilai yaitu sebagai berikut.

**Tabel 1 Kriteria Rentang Nilai Tingkat Penguasaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval Persentase Tingkat Penguasaan** | **Nilai Ubahan Skala 4** | **Keterangan** |
| 1-4 | A-D |
| 86-100 | 4 | A | Baik Sekali  |
| 76-85 | 3 | B | Baik |
| 56-74 | 2 | C | Cukup |
| 10-55 | 1 | D | Kurang |

Sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi lapangan baik guru maupun siswa yang dilakukan secara langsung dari awal sampai akhir proses pembelajaran itu berlangsung dalam kelas. Adapun indikator keberhasilan ini didasarkan pada siswa yang telah mencapai nilai rata-rata 75 dan apabila 80% siswa dalam kelas telah mampu menguasai keterampilan membaca permulaan (Kumullah et al., 2019).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**
3. **Deskripsi kegiatan awal sebelum tindakan**

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan tindakan kelas, yaitu melakukan observasi dan ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu keterampilan membaca siswa masih kurang terlihat saat siswa membaca, masih banyak ditemui siswa yang belum dapat menyuarakan tulisan serta alfabet dengan benar dan tepat, selain itu saat membaca siswa juga masih banyak yang tidak memperhatikan jeda serta kurang memperhatikan intonasi dengan benar. Selain itu, guru belum memanfaatkan penggunaan media yang dapat membantu dalam pembelajaran membaca permulaan secara maksimal sehingga motivasi siswa dalam membaca masih sangat kurang. dan juga tidak ada kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis kurikulum dan berkolaborasi dengan guru kelas 1 A untuk melakukan kesesuaian Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta instrumen yang akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media *Flash Card*. Mempersiapkan media *Flash Card* yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Menyusun lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta menyusun alat evaluasi keterampilan literasi membaca permulaan setiap siklus. Peneliti juga melakukan tes keterampilan membaca permulaan kepada siswa sebelum diberikan tindakan atau sebelum pelaksanaan siklus I.

**Tabel 2 Persentase Pencapaian Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Siswa yang mencapai nilai rata-rata | 5 | 33 % |
| 2. | Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata | 10 | 67 % |
| **Nilai Rata-Rata Kelas** | 60,93 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan nilai keterampilan membaca permulaan saat pratindakan mencapai 33% atau sebanyak 5 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas mencapai 67% atau sebanyak 10 siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata ≥ 75 dan 80% siswa dapat mencapai nilai rata-rata.

**Tabel 3 Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kriteria Nilai** | **Keterangan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 86-100 | A | Sangat Baik | - | - |
| 76-85 | B | Baik | 2 | 13% |
| 56-75 | C | Cukup | 6 | 40% |
| 10-55 | D | Kurang | 7 | 47% |

Berdasarkan rekapitulasi data nilai di atas, tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria nilai sangat baik atau A, dan terdapat 2 siswa yang mendapatkan kriteria nilai baik atau B sebesar 13%. Terdapat 6 siswa yang mendapatkan kriteria cukup atau C sebesar 40%, dan terdapat 7 siswa dengan predikat kurang atau D sekitar 47%.

1. **Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan Pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kepada siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar yaitu pengajaran membaca permulaan khususnya Bahasa Indonesia. Sedangkan guru akan bertindak untuk mengamati dan menilai semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa. Pertemuan I sampai pertemuan IV

**Tabel 4 Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kriteria Nilai** | **Keterangan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 86-100 | A | Sangat Baik | - | - |
| 76-85 | B | Baik | 5 | 33% |
| 56-75 | C | Cukup | 10 | 67% |
| 10-55 | D | Kurang | - | - |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai keterampilan membaca permulaan dengan kriteria sangat baik atau A, kriteria baik atau B ada 5 siswa, untuk kriteria cukup atau C ada 10 siswa, dan tidak ada siswa untuk kriteria kurang atau D.

Siswa dalam kriteria baik dengan interval nilai antara 76-85, siswa yang membaca dengan kriteria baik ada 5 siswa atau sebesar 33%. Siswa dengan kriteria baik ini rata-rata sudah lancar membaca namun dalam pelafalan dan intonasi terkadang masih kurang tepat.

Siswa dengan kriteria cukup dengan interval nilai antara 56-75 sebanyak 10 siswa atau sebesar 67%. Siswa dengan kriteria cukup ini membaca dengan masih dieja per suku kata tapi membaca dengan cukup lancar. Terkadang siswa dalam kriteria cukup ini membaca dengan masih dieja per suku kata tetapi membaca dengan cukup lancar. Terkadang siswa dalam kriteria cukup ini saat membaca masih dengan bimbingan dari guru. Lafal dan intonasi saat membaca juga masih datar dan belum memperhatikan jeda dengan tepat. Suara saat membaca juga masih kurang jelas dan masih pelan. Nilai keterampilan membaca permulaan siswa berdasarkan niai rata-rata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5 Persentase Pencapaian Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Permulaan Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Siswa yang mencapai nilai rata-rata | 8 | 53 % |
| 2. | Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata | 7 | 47 % |
| **Nilai Rata-Rata Kelas** | 71,4 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada saat pratindakan dengan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I. Hasil nilai keterampilan membaca pada siklus I yaitu 8 siswa sudah mencapai nilai rata-rata atau sebesar 53% dari keseluruhan jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai memenuhi rata-rata. Sedangkan sebesar 47% dari jumlah keseluruhan siswa atau sebanyak 7 siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Namun penelitian ini belum dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian. Penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan apabila 80% dari seluruh jumlah siswa dapat mencapai nilai rata-rata.

1. **Tahap Refleksi Siklus I**

Pada pelaksanaan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru dengan melihat perbandingan perolehan nilai membaca permulaan dan nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Selain itu, kegiatan refleksi ini juga dilakukan pengkajian ulang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Flash Card*. Masih terdapat langkah-langkah dalam penggunaan media yang belum terlaksana dengan baik dan akan ditindak lanjuti pada siklus II.

1. **Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II berkolaborasi dengan guru, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti bersama guru kepada siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar yaitu pengajaran membaca permulaan khususnya Bahasa Indonesia. Sedangkan guru akan bertindak untuk mengamati dan menilai semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa. Pertemuan 5 sampai pertemuan 8.

Pada pratindakan jumlah siswa yang memenuhi nilai ketuntasan yaitu 5 siswa, pada siklus I sebanyak 8 siswa, dan pada siklus II sebanyak 14 siswa yang memenuhi ketuntasan. Apabila ditampilkan daam bentuk grafik maka daat disajikan grafik peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 A berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean) sebagai berikut.

**Gambar 1 Diagram batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram yang disajikan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan membaca siswa dari sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata yaitu sebesar 62,33, kemudian meningkat saat pelaksanaan siklus I nilai rata-rata menjadi 71,4 dan meningkat menjadi 78,06 pada siklus II.

**Gambar 2 Diagram Batang Perbandingan Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase perbandingan jumlah siswa yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal mengalami kenaikan. Pada Pratindakan menunjukkan persentase sebesar 33%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 53% dan pada siklus II meningkat menjadi 93%. Grafik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui media *Flash Card* . Semua siswa mengalami peningkatan nilai pada siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II cukup berhasil. Hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat dalam tabel persentase kriteria penguasaan keterampilan membaca permulaan yaitu sebagai berikut.

**Tabel 6 Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kriteria Nilai** | **Keterangan** | **Jumlah Siswa** | **Persentase** |
| 86-100 | A | Sangat Baik | 1 | 7% |
| 76-85 | B | Baik | 9 | 60% |
| 56-75 | C | Cukup | 5 | 33% |
| 10-55 | D | Kurang | - | - |

Berdasarkan data persentase kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kategori sangat baik ada 1 siswa dengan persentase 7%. Sedangkan pada kategori baik ada 9 siswa dengan persentase 60%, dan kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 33%. Selain itu tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang, sehingga menunjukkan bahwa adanya peningkatan penguasaan keterampilan membaca permulaan dibandingkan dengan hasil pada siklus I.

Siswa dengan kriteria sangat baik membaca dengan lancar dan jelas sehingga dapat di dengar oleh siswa lain. Siswa ini membaca dengan lantang, selain itu siswa dalam kriteria sangat baik ini sudah daat membaca dengan memperhatikan intonasi dan lafal yang tepat.

Siswa dengan kriteria baik membaca sudah dengan lancar dan jelas namun beberapa siswa terkadang masih membaca dengan intonasi yang kurang tepat. Dan saat membaca suara siswa terkadang lama-kelamaan menjadi pelan. Sedangkan siswa yang berada pada kategori cukup, membaca cukup lancar tapi masih ada beberapa kalimat yang dieja persuku kata.

**Tabel 7 Persentase Pencapaian Nilai Rata-Rata Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 1. | Siswa yang mencapai nilai rata-rata | 14 | 7% |
| 2. | Siswa yang belum mencapai nilai rata-rata | 1 | 93% |
| **Nilai Rata-Rata Kelas** | 78,06 |

Berdasarkan persentase pencapaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 A pada siklus II yang disajikan pada tabel diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 62,33 pada pratindakan menjadi 71,4 pada siklus I, dan menjadi 78,06 pada siklus II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan nilai rata-rata juga meningkat. Pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata sebanyak 8 siswa (53%) kemudian meningkat menjadi 14 siswa (93%) pada siklus II.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Pada pelaksanaan siklus II ini yang menjadi kendala pada siklus I setelah teratasi. Peneliti sudah dapat menggunakan media *Flash Card* dengan sebaik mungkin, peneliti telah memberikan contoh cara yang membaca yang tepat kepada siswa saat diminta membaca satu-persatu. Selain itu pada kegiatan menyusun kata siswa sudah dapat memahami dan saling bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya. Ketika diminta untuk membaca siswa juga mengikuti instruksi yang peneliti berikan meskipun masih ada yang perlu bimbingan. Saat pelaksanaan siklus II siswa sudah lebih aktif bertanya maupun memberikan tanggapan saat pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II ini keterampilan membaca siswa sudah meningkat dari pelaksanaan siklus I. Sebagian besar siswa sudah dapat menyuarakan tulisan dengan tepat, intonasi, pelafalan, dan kelancaran siswa saat membaca sudah semakin baik dari sebelumnya. Selain itu siswa sudah menunjukkan keberanian untuk membaca.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui media *Flash Card* pada siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar pada siklus II peneliti telah merasa cukup karena proses pembelajaran yang telah disusun sebelumnya menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, keterampilan membaca siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makasssar sudah meningkat. Keterampilan membaca siswa dapat meningkat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Partikasari, Suryani, & Imran (2014) yaitu faktor intelektual yaitu kemampuan siswa atau kecerdasan (IQ) yang tidak semua siswa memilikinya, namun yang menjadi faktor lain yang dapat membantu siswa yaitu, metode guru saat mengajar, prosedur, dan kemampuan guru. Selain itu faktor psikologis yang merupakan faktor berasal dari dalam diri siswa meliputi motivasi, minat dan penyesuaian diri.

Motivasi siswa untuk membaca memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan membaca siswa. Siswa yang memiliki dorongan untuk untuk membaca maka maka keterampilan membaca yang dimilikinya akan semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perhatian siswa saat pembelajaran membaca permulaan, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca maka siswa tersebut akan memperhatikan guru saat memberikan contoh membaca yang benar. Faktor lain yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa yaitu bahan bacaan yang digunakan dalam mengajarkan membaca. Bahan bacaan yang sulit untuk dipahami isinya maka mengakibatkan siswa tidak berminat untuk membacanya ,sebaliknya jika bahan bacaan memuat cerita sederhana dan mudah dipahami biasanya siswa lebih tertarik. Selain itu pembelajaran menarik yang dihadirkan kepada siswa juga memberikan pengaruh besar, seperti dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa terlibat aktif. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang cocok dengan aktivitas belajar membaca siswa seperti media *Flash Card*.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *Flash Card* pada siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makasssar tahun ajaran 2021/2022 pada siklus II peneliti merasa cukup karena proses berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dan telah sesuai dengan kriteria ketuntasan atau indikator keberhasilan dimana siswa telah mencapai nilai rata-rata 75 dan 80% siswa dalam kelas telah menguasai keterampilan membaca permulaan berdasarkan (Kumullah et al., 2019) sehingga penelitian ini tidak memerlukan adanya tindakan siklus III. Berdasarkan pembahasan yang dibuat peneliti maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makasssar tahun ajaran 2021/2022 dapat meningkat melalui penggunaan media *Flash Card.*

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Flash Card* dapat meningkatkan keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas 1 A UPT SPF SDN KIP V Bara-Baraya Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan literasi membaca permulaan siswa yang dapat dilihat berdasarkan aktivitas siswa dan peneliti sebagai guru serta analisis data peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II menunjukkan bahwa partisipasi siswa sudah baik serta aktif sedangkan aktivitas peneliti pada siklus I dan II telah melaksanakan beberapa aspek sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *Flash Card*. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pratindakan adalah 5 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 10 siswa belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 62,33 dan persentase ketuntasan 33%. Pada siklus I 8 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 7 siswa yang belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 71,4 dan persentase ketuntasan 53%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu 14 siswa yang mencapai nilai rata-rata dan 1 siswa yang belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 78,06 dan persentase ketuntasan 93%.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.

Abarca, R. M. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pakis Kecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2017/2018. *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–8. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2771>

Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>

Dalman. (2013). *KETERAMPILAN MEMBACA* (1st ed.). JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada.

Febrianto, K., Yustitia, V., & Irianto, A. (2020). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Media Flash Card di Sekolah Dasar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *16*(29), 92–98. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2273>

Indot. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 dengan Menggunakan Media Flash Card SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir Kabuaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *2*(5), 666–673.

Kadang, E. (2020). *Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.

Kumullah, R., Yulianto, A., & Ida. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, *7*(2), 36–42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>

Marmini, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Kosa Kata Dan Ungkapan Perkenalan Diri Melalui Penggunaan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 8 Mendawai. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *5*(1), 49–54. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i1.1335>

Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, *16*(3), 305. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>

Maulidah, T. (2020). Pemanfaatan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *IBTIDA’: Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 25–32. [https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida’.v1i1.108](https://doi.org/https%3A//doi.org/10.37850/ibtida%27.v1i1.108)

Muhith, A., Agustina, U. W., Bahtiar, Y., & Afidah, N. (2020). The development of interactive magic card (IMC) based on flash card. *Journal of Research on English and Language Learning (J-REaLL)*, *1*(1), 17. <https://doi.org/10.33474/j-reall.v1i1.4904>

Nawafilaty, T. (2018). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE (Journal of Childhood Education)*, *1*(1), 21–32. <https://doi.org/10.30736/jce.v1i1.3>

Nurlaela, N. (2018). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan. *Jurnal Petik*, *4*(2), 134–139. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v4i2.362>

Pagarra, H., Bundu, P., Irfan, M., Hartoto, & Raihan, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes Dan Penugasan Online. *Publikasi Pendidikan*, *10*, 260–265. Retrieved from [http://ojs.unm.ac.id/index.php/%0Ahttp://103.76.50.195/pubpend/article/view/16069](http://ojs.unm.ac.id/index.php/%0Ahttp%3A//103.76.50.195/pubpend/article/view/16069)

Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, *2*(1), 25–31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.587>

Pribadi, B. A. (2019). *BUKU MEDIA PEMBELAJARAN.pdf*. JAKARTA: PRENADAMEDIA GROUP.

Raihan, S. (2021). Implementasi Workshop Blended Learning Menggunakan E-Book Lesson Plan Berbasis Hypercontent Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Publikasi Pendidikan*, *11*(1), 57. <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.19075>

Sunarti, S. (2018). Upaya Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Pakis Kecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Efektor*, *5*(1), 61. <https://doi.org/10.29407/e.v5i1.11945>

Susanti, P. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Negeri 10 Palangka Melalui Media Kartu Huruf. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, *16*(2), 17–22. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i2.2771>

Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *4*(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>